

PEMANTAPAN PEMILIHAN PROGRAM KEAHLIAN DAN PELUANG KERJA DI SMK 16 JAKARTA

Wenny Desty Febrian^{1*}, Didin Hikmah Perkasa²

Corresponding author: wenny.desty.febrían@undira.ac.id



Diterima : 20/05/2023
Direvisi : 18/08/2024
Dipublikasi : 06/01/2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membimbing siswa SMK dalam memilih program keahlian dan peluang kerja sesuai minat dan bakat mereka. Pendekatan yang digunakan meliputi sosialisasi, ceramah, dan sesi tanya jawab dengan metode evaluasi berbasis observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan di SMKN 16 Jakarta dengan target siswa kelas XII. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan pemahaman terkait pentingnya memilih jurusan yang sesuai dengan potensi diri. Meskipun demikian, beberapa kendala ditemukan, seperti pengaruh eksternal (orang tua atau teman) dalam pengambilan keputusan dan kurangnya kesadaran akan potensi pribadi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa salah memilih jurusan dapat berdampak negatif pada motivasi belajar, penyelesaian tugas, serta prestasi akademik siswa. Implikasi dari program ini adalah perlunya pendampingan lanjutan untuk memastikan siswa dapat membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan minat, bakat, dan prospek kerja. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Pemilihan Jurusan, SMK, Minat dan Bakat, Pendampingan, Pendidikan.

Abstract: This community service activity aims to guide vocational high school (SMK) students in selecting expertise programs and career opportunities aligned with their interests and talents. The approach includes socialization, lectures, and Q&A sessions with evaluation methods based on observation and interviews. The program was conducted at SMKN 16 Jakarta, targeting 12th-grade students. The results indicate that most students experienced an increased understanding of the importance of choosing a program that aligns with their potential. However, several challenges were identified, such as external influences (parents or peers) in decision-making and a lack of awareness about personal potential. Observations also revealed that choosing the wrong program can negatively affect students' learning motivation, task completion, and academic performance. The implications of this program emphasize the need for continuous mentoring to ensure students make informed decisions based on their interests, talents, and career prospects. This is expected to enhance learning outcomes and better prepare students for the workforce or higher education.

Keywords: Program Selection, Vocational School, Interests and Talents, Mentoring, Education.

PENDAHULUAN

Kenyataannya saat ini adalah menentukan pilihan memiliki banyak dimensi dan dampak. Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan masalah sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. (Hidayati Eka Putri & Fatahurrazak, 2020). Dampak penetapan pilihan akan membawa pengaruh jangka pendek/panjang, baik berupa keuntungan yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung (Ramadhani & Abdurrahman, 2018). Hal yang sama dengan memilih perguruan tinggi merupakan keputusan yang akan berdampak pada masa depan seseorang. Proses pengambilan keputusan meliputi penetapan tujuan, pembatasan dan analisis masalah, pencarian alternatif, pemilihan alternatif yang maksimal, pada pelaksanaannya keputusan serta penilaian dan monitoring (Rani & Mayasari, 2015).

Proses pengambilan keputusan perlu dimengerti oleh lulusan SMK sewaktu akan memasuki perguruan tinggi, karena melalui tahap-tahap tersebut keputusan yang akan diambilnya akan lebih efektif. Munculnya tujuan biasanya dilatarbelakangi oleh adanya masalah yang dihadapi oleh seseorang. Jika seseorang lulusan SMK berkeinginan untuk melanjutkan studi, jelaslah siswa tersebut mempunyai tujuan. Dalam benaknya terdapat gambaran masa depan yang dipandang terbaik, misalnya menjadi dokter, manajer, gusu, dan sebagainya. Tujuan dapat terwujud bila telah menyelesaikan studi. Oleh karena itu, lulusan SMK mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu kuliah di perguruan tinggi. Keputusan untuk memilih perguruan tinggi mana yang akan dimasuki, merupakan realisasi dari pencapaian tujuan (Mengambil et al., 2018).

Dalam mempelajari sesuatu yang berseberangan dengan minat, bakat dan kemampuan, maka merupakan pekerjaan yang sangat tidak menyenangkan tentunya, apalagi jika itu bukan kemauan/pilihan sendiri dari hati siswa tersebut, melainkan karena desakan orang tua. Belajar karena dipaksa itu akan sulit dicerna otak karena sudah ada *blocking* emosi. Kesal, marah, sebal, sedih, itu semua akhirnya memblokir efektivitas kerja otak dan menghambat motivasi. Memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat diri juga punya dampak psikologis, yakni menurunnya daya tahan terhadap tekanan, konsentrasi dan menurunnya daya juang. Apalagi kalau pelajaran kian sulit, masalah semakin bertambah, bisa menyebabkan kuliah terancam terhenti di tengah jalan.

Salah satu yang bisa terjadi apabila salah mengambil pilihan, seperti prestasi yang tidak optimal, banyak mengulang mata kuliah yang berdampak bertambahnya waktu dan biaya, kesulitan memahami materi, kesulitan memecahkan persoalan, ketidakmampuan untuk mandiri dalam belajar, dan buntutnya adalah rendahnya nilai indeks prestasi. Selain itu, salah memilih jurusan bisa mempengaruhi motivasi belajar dan tingkat kehadiran. Kalau makin sering tidak masuk kuliah, makin sulit memahami materi, makin tidak suka dengan perkuliahannya akhirnya makin sering bolos. Padahal, tingkat kehadiran mempengaruhi nilai.

Apabila sudah salah memilih program keahlian, membuat siswa merasa tidak nyaman lagi melanjutkan pelajaran pada program keahlian tersebut dan tidak percaya diri. Siswa ini akan merasa tidak mampu menguasai materi perkuliahan sehingga ketika hasilnya tidak memuaskan, siswa pun merasa minder karena merasa dirinya bodoh, dan sebagainya hingga dia menjaga jarak dengan teman lain, makin pendiam, menarik diri dari pergaulan, lebih senang mengurung diri di kamar, takut bergaul karena takut kekurangannya diketahui, dan lain sebagainya karena dia merasa kurang di pelajaran, maka dia berusaha tampil hebat di lingkungan sosial dengan cara misalnya mendominasi, mengintimidasi anak yang dianggap lebih pandai, dan sebagainya (Suwanto et al., 2020).

SOLUSI PERMASALAHAN

Sesuatu yang pertama harus dilakukan ialah menetapkan keinginan Anda terhadap jurusan tertentu, tapi harus Anda sesuaikan dengan minat kemampuan Anda. Misalnya ketika SMK Anda tidak terlalu menyukai pelajaran kimia, maka jangan sekali-sekali memilih jurusan Teknik Kimia, Ilmu Kimia atau Kedokteran Umum. Usahakan mensejajarkan antara minat dan keinginan Anda, misalnya karena Anda suka akan kreatifitas dan seni, maka ada baiknya Anda memilih jurusan Arsitektur, Desain Grafis, Desain komunikasi Visual atau Desain Interior, karena di sana *skill* Anda akan lebih digali dan diarahkan.

Kita harus berpikir realistis, jangan terlalu idealis. Tanpa bermaksud mendeskreditkan jurusan-jurusan tertentu, ketika Anda sangat menyukai seni berpuisi atau tertarik dengan kajian-kajian islam, Anda tidak perlu serta merta kemudian memilih jurusan sastra Indonesia atau sastra Arab. Namun Anda bisa menjalankan ketertarikan Anda tersebut di luar banku kuliah, misalnya mengikuti komunitas bahasa atau kajian-kajian islam di universitas, karena lapangan pekerjaan sejenis jurusan-jurusan tersebut, sangat sulit diperoleh, karena tujuan dari kuliah adalah untuk memantapkan pekerjaan kedepannya.

Kita di minta untuk dapat mengenali pesaing dapat Anda lakukan melalui *try-out* yang sering diadakan oleh beberapa lembaga belajar di kota Anda. Setelah itu ukur tingkat persaingan dengan perbandingan minat terhadap fakultas di perguruan tinggi terkait, yang bisa Anda peroleh dari guru sekolah atau guru bimbingan belajar. Misalnya, Arsitektur UGM daya tampung 40 orang dengan peminat 1600 orang, berarti Anda harus menganyingkirkan 40 orang pesaing untuk bisa diterima disana. Perhatikan daya tampung suatu jurusan di perguruan tinggi favorit. Pada umumnya memiliki kuantitas yang terbatas dan diperebutkan oleh banyak orang. Jangan membebani diri anda dengan target untuk berkuliah di tempat tertentu dengan jurusan tertentu yang favorit. Anda bisa stres jika kehendak anda tidak terpenuhi.

Mencari informasi lebih jauh tentang jejaring kampus tujuan yang dituju, apakah ia memiliki *link* khusus dengan suatu perusahaan tertentu? Pertanyaan yang muncul antara lain adalah apakah lulusannya punya jaringan kuat di perusahaan-perusahaan besar seperti *Freeport* banyak merekrut mahasiswa lulusan geologi dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, PT. Astra International kebanyakan merekrut mahasiswa dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Univesitas Pajajaran (Unpad) Bandung atau Perusahaan Swasta Asing yang cenderung merekrut mahasiswa lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB), dan lainnya.

Untuk mereka yang hidup dalam ekonomi atas, memilih jurusan tidak akan menjadi masalah. Biaya yang nantinya harus ditanggung dapat diselesaikan dengan mudah baik dari pengeluaran studi, biaya hidup, lokasi tempat tinggal, dan lain sebagainya. Bagi masyarakat golongan menengah ke bawah, lokasi dan biaya merupakan masalah yang sangat diperhitungkan. Jika dana yang ada terbatas maka pilihlah lokasi kuliah yang dekat dengan tempat tinggal atau lokasi luar kota yang memiliki biaya hidup yang rendah. Pilih juga tempat kuliah yang biaya pendidikan tidak terlalu tinggi. Jika dana yang ada nanti belum mencukupi, maka carilah beasiswa, keringanan, pekerjaan paruh waktu atau sponsor.

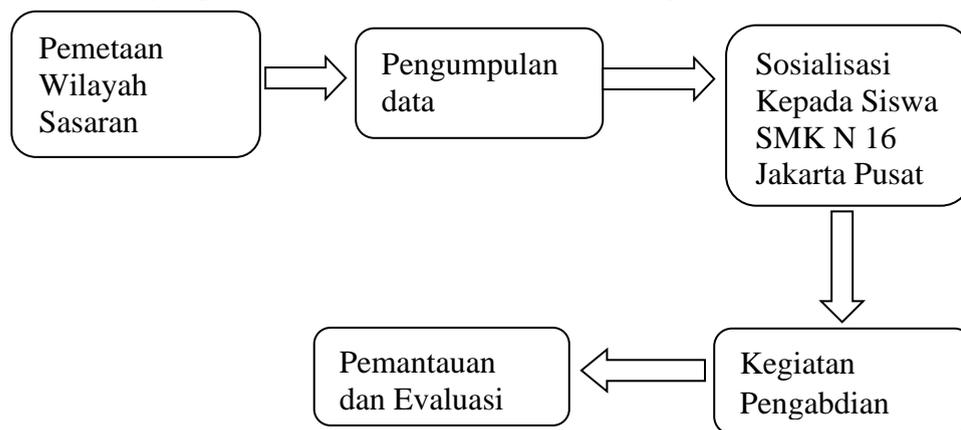
Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator. Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif. (Christiani & Herawaty, 2019)

Sebelum calon mahasiswa memilih perguruan tinggi untuk dimasuki, biasanya mereka memiliki beberapa faktor yang dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pada umumnya kriteria yang dipilih meliputi status akreditasi, citra, fasilitas fisik, biaya, mutu dosen, mutu lulusan, prospek, dan sebagainya, antara lain:

1. Minat
2. Biaya
3. Status Akreditasi
4. Jalur dan Jenjang Pendidikan
5. Gelar dan Sebutan
6. Fasilitas Pendidikan
7. Kualitas dan Kuantitas Dosen

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, Pengabdi berencana merancang kegiatan yang dapat memberikan manfaat kepada siswa SMK N 16 Jakarta Pusat. Adapun kerangka pemecahan masalah yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Berikut ini penjelasan dari kerangka pemecahan masalah di atas:

- 1) Pemetaan Wilayah Sasaran: Siswa Kelas XII SMK N 16 Jakarta Pusat.
- 2) Pengumpulan Data: Pengabdi mengumpulkan data-data terkait dengan pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi.
- 3) Sosialisasi Kepada Pihak Sekolah SMK N 16 Jakarta Pusat : Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai wadah silaturahmi dan juga penyampaian maksud kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait tempat dan peserta pengabdian.
- 4) Kegiatan Pengabdian: Pendampingan diberikan kepada Siswa SMK N 16 Jakarta Pusat. Metode pendampingan akan dijelaskan di bawah.
- 5) Pemantauan dan Evaluasi : Melalui pemantauan dan evaluasi pengabdi dapat mengetahui cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang dikehendaki telah tercapai atau belum dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengabdian.

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan, antara lain:

1) Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang trik jitu memilih jurusan di perguruan tinggi. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi *power point* yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video bagaimana memilih jurusan yang tepat di perguruan tinggi.

2) Tanya Jawab

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses sehingga dapat memberikan kemudahan bagi Siswa SMK N 16 Jakarta Pusat.

Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1) Ceramah tentang pemilihan jurusan.

2) Diskusi atau tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring perjalanan waktu sering dijumpai kendala-kendala yang dialami siswa dalam sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Mempertimbangkan jurusan apa yang akan diambil siswa harus memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensinya agar masa depan siswa lebih terarah dan tidak terjadinya kesalahan. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pemilihan jurusan adalah sebagai berikut :

1. Siswa bingung dan belum tahu harus memilih jurusan apa yang tepat bagi dirinya hal ini dikarenakan siswa belum memiliki kebulatan tekad dalam menentukan karirnya di masa depan.
2. Dalam memilih jurusan siswa tidak memilih jurusan sesuai dengan bakat yang dimilikinya tetapi hanya berdasarkan minat dan ketertarikannya pada suatu hal objek atau profesi suatu pekerjaan misalnya polisi atau perawat. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengetahui potensi dan bakat yang dimilikinya jadi siswa masih mengandalkan minatnya saja tanpa menghiraukan bakat yang dimilikinya.
3. Pemilihan jurusan diwarnai dengan adanya pengaruh dari orang lain seperti orang tua dan teman memang tidak bisa dipungkiri bahwa sejalan dengan perkembangannya banyak siswa yang memilih jurusan tertentu atas dasar perintah atau paksaan dari orang tua mereka. Namun tidak sedikit pula siswa yang memilih jurusan atas dasar ikut-ikutan pilihan temannya hal ini menyebabkan pilihan siswa terhadap jurusan yang dipilihnya tidak murni dari hati nurani melainkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam pemilihan jurusan siswa harus benar-benar mempertimbangkan jurusan apa yang akan diambil dan harus sesuai dengan bakat minatnya agar siswa lebih terarah masa depannya. Siswa harus memiliki kebulatan tekad

dalam menentukan karir di masa depan dan tidak melihat jurusan berdasarkan peluang kerjanya melainkan berdasarkan potensi dan minat yang ada didalam dirinya. Jangan memilih jurusan tertentu atas dasar perintah atau paksaan dari orang tua atau memilih jurusan atas dasar ikut-ikutan pilihan teman karena ini akan berdampak pada perkembangan dan proses belajar juga hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil di lapangan saat pengabdian berlangsung, dari seluruh siswa dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemilihan jurusan siswa mengikuti berbagai tes seperti tes IQ, peminatan dan wawancara untuk menentukan pilihan siswa. Selain itu juga ditanya pendapat siswa mau milih jurusan apa dan lintas minatnya apa. Saat pemilihan jurusan banyak siswa yang memilih jurusan berdasarkan ke inginan orang tuanya. Proses pemilihan jurusan yang dialami oleh siswa berbeda-beda, tetapi setelah adanya proses pemilihan jurusan yang dilalui oleh siswa tetap saja ada siswa yang berada di jurusan yang salah, ini merupakan hal yang harus diperhatikan agar proses pemilihan jurusan itu berjalan dengan baik dan siswa berada di jurusan yang tepat terutama sesuai dengan minatnya. Apabila siswa berada di jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya akan membuat proses belajar siswa tidak bagus atau tidak maksimal karena siswa malas belajar dan terpaksa mengikuti proses belajar di jurusan yang salah tersebut.

Pemilihan jurusan sangat menentukan aktifitas selanjutnya bagi siswa di sekolah tersebut terutama aktifitas belajar. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas-tugas sekolah dan dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar siswa:

1. Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Proses Belajar Siswa
Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, siswa yang berada di jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya maka proses belajar siswa tidak maksimal dan siswa malas untuk mengikuti proses belajar di jurusan tersebut.
2. Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Penyelesaian Tugas Sekolah
Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas sekolah. Siswa kurang maksimal dalam penyelesaian tugas-tugas sekolahnya karena materi yang kurang dipahami, mata pelajaran yang tidak diminati dan jurusan yang tidak sesuai dengan pilihan siswa. Untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya siswa berusaha memahami materi di google atau bertanya kembali ke guru dan ke temannya.
3. Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
Berkaitan dengan dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar, hasil belajar yang di dapat siswa kurang maksimal karena siswa tidak minat dengan mata pelajaran dan jurusan yang ia tempati sekarang untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal siswa berusaha melakukan segala cara. Siswa kurang maksimal dalam penyelesaian tugas-tugas sekolahnya karena materi yang kurang dipahami siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil di lapangan dalam pengabdian ini, dampak pemilihan jurusan terhadap belajar siswa:

1. Dampak pemilihan jurusan terhadap proses belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan siswa yang kurang minat belajar dengan materi yang banyak hitung-hitungan yang berakibat saat belajar mata pelajaran ini proses belajar siswa kurang maksimal karena banyak siswa yang tidak mengerti hitung-hitungan. Siswa kurang semangat belajar

- dan proses belajar siswa tidak maksimal. Contohnya pada SMKN 16 Jakarta ini yakni jurusan akuntansi.
2. Dampak pemilihan jurusan terhadap penyelesaian tugas sekolah, dalam hal ini akan banyak siswa yang kurang maksimal dalam penyelesaian tugas- tugas sekolahnya karena siswa kurang mengerti, banyak tugas yang menumpuk dan siswa memang tidak semangat lagi untuk mengerjakan tugas- tugas sekolah dan siswa sering telat mengumpulkan tugas.
 3. Dampak pemilihan jurusan terhadap hasil belajar siswa, maka ustru nantinya hasil belajar siswa tidak maksimal.

Adapun saran yang penulis sampaikan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk selanjutnya dapat dilakukan kegiatan pendampingan agar kegiatan ini dapat tetap berjalan.
2. Kegiatan pengabdian ini juga dapat dilakukan secara berkala
3. Diharapkan para siswa dapat memilih jurusan dengan tepat tanpa ada paksaan dari siapapun dan pihak manapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Advice*, 2(2), 165–177.
- Afniola, S., Ruslana, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>
- An-nazih, J., Romlah, S., Masfufah, H., Wahyuni, W., Rodiyah, H., Sholihah, W., Hasanah, M., & Aini, Q. (2022). *PKM PENDAMPINGAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN*. 1(1), 1–23.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Asmara, A., & Haryanto, H. (2015). Pengembangan Tes Minat Dan Bakat Dengan Metode Jaringan Syaraf Tiruan (Jst) Untuk Memprediksi Potensi Siswa Bidang Robotika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 273. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6483>
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Drs. Asmidir Ilyas. M . Pd., K. (2014a). Tips Memilih Perguruan Tinggi. In *Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY* (Issue September, pp. 1–7).
- Drs. Asmidir Ilyas. M . Pd., K. (2014b). Tips Memilih Perguruan Tinggi. *Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, September*, 1–7.
- Hidayati Eka Putri, F., & Fatahurrazak, F. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja,

- Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bintan. *Bahtera Inovasi*, 4(1), 77–84. <https://doi.org/10.31629/bi.v4i1.2937>
- jurnal 3-MOTIVASI INTRINSIK YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN JURUSAN DAN UNIVERSITAS*. (n.d.).
- Mengambil, C., Yang, K., Untuk, T., & Wilujeng, F. R. (2018). *JURUSAN DAN PERGURUAN TINGGI YANG TEPAT PADA SISWA SMA DENGAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS*. 2(2), 112–116.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. ... *Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 2. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/4545>
- Ramadhani, F. P., & Abdurrahman, D. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung. *Prosiding Manajemen*, 4(2), 1021–1027.
- Rani, I. H., & Mayasari, M. (2015). 172-Article Text-473-1-10-20170314. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 164–170.
- Suwanto, S., Eka, P. D., Agusentoso, R., Juanda, A., & Kurniawan, P. (2020). Menggali Potensi, Memotivasi Dan Mengarahkan Generasi Muda Menyongsong Dunia Kerja Pada Pkbn Cipta Tunas Karya Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v2i2.3982>
- Tuti Marjan Fuad. (2021). konsep merdeka belajar kampus merdeka (MBKM: aplikasinya dalam pendidikan biologi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 2013–2015.